

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **2.1 Administratif Kabupaten Grobogan**

Secara geografis wilayah Kabupaten Grobogan merupakan kabupaten terluas kedua di Jawa Tengah setelah Kabupaten Cilacap, dan berbatasan langsung dengan 9 kabupaten lain. Kabupaten Grobogan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang pusat pemerintahannya berada di Purwodadi. Secara geografis, Kabupaten Grobogan merupakan lembah yang diapit oleh dua pegunungan kapur, yaitu Pegunungan Kendeng di bagian selatan dan Pegunungan Kapur Utara di bagian utara. Bagian tengah wilayahnya adalah dataran rendah.

Kabupaten Grobogan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Ibukota kabupaten berada di Purwodadi, tepatnya di Kelurahan Purwodadi, Kecamatan Purwodadi. Secara geografis, wilayah Kabupaten Grobogan terletak di antara  $110^{\circ}15' BT - 111^{\circ}25' BT$  dan  $7^{\circ}LS - 7^{\circ}30' LS$  dengan kondisi tanah berupa daerah pegunungan kapur, perbukitan dan dataran di bagian tengahnya. Wilayah Kabupaten Grobogan berbatasan dengan:

**Tabel II. 1** Perbatasan Wilayah Kabupaten Grobogan

Sebelah Barat	Kabupaten Semarang dan Demak
Sebelah Utara	Kabupaten Kudus, Pati, dan Blora
Sebelah Timur	Kabupaten Blora
Sebelah Selatan	Kabupaten Ngawi, Sragen, Boyolali, dan Kabupaten Semarang

*Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Grobogan*

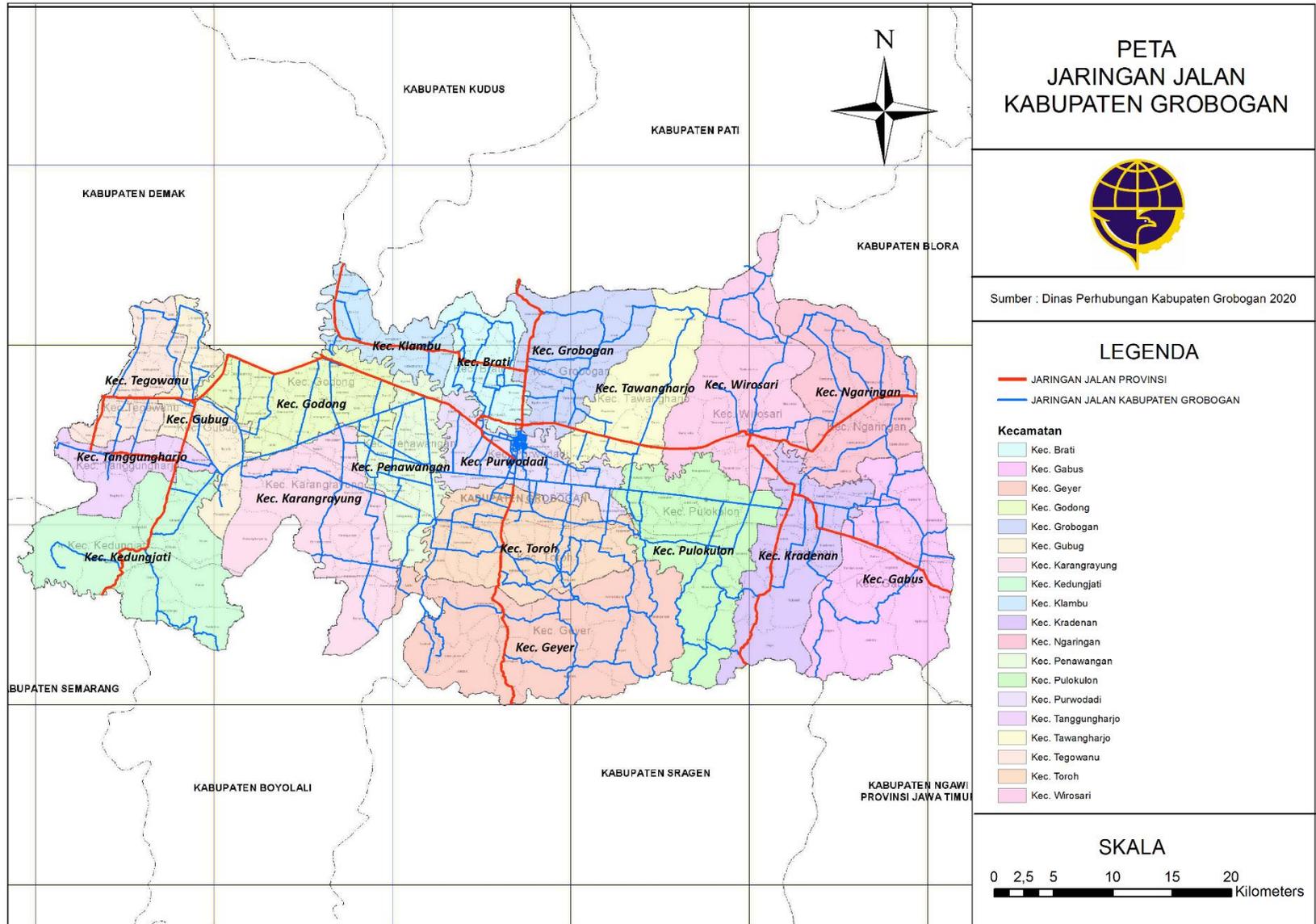
## **2.2 Karakteristik Tata Guna Lahan**

Kondisi tata guna lahan memengaruhi sistem transportasi di suatu wilayah, karena kemudahan masyarakat untuk menjangkau suatu tempat yang menyediakan kebutuhan mereka. Perjalanan terbentuk karena adanya aktivitas yang dilakukan bukan di tempat tinggal sehingga pola sebaran tata guna lahan suatu wilayah akan sangat memengaruhi pola perjalanan orang. Berbeda dengan pola perjalanan orang, pola perjalanan barang sangat dipengaruhi oleh aktivitas produk dan konsumsi yang sangat bergantung pada sebaran pola tata guna lahan permukiman, serta industri dan pertanian. Tata guna lahan Kabupaten Grobogan terdiri atas permukiman, pendidikan, rumah sakit, industri, perkantoran dan komersial, pariwisata, persawahan, dan lahan kosong. Kawasan permukiman tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Grobogan dengan tingkat kepadatan yang berbeda-beda. Untuk daerah yang jauh dari CBD (*Central Business District*) memiliki tingkat kepadatan yang rendah sedangkan daerah yang dekat dengan pusat kegiatan cenderung memiliki tingkat kepadatan yang tinggi.

## **2.3 Kondisi Transportasi**

Kondisi transportasi di Kabupaten Grobogan memiliki sejumlah karakteristik dan tantangan tertentu. Di bawah ini adalah gambaran umum tentang kondisi transportasi di Kabupaten Grobogan:

1. Jaringan Jalan dan Terminal Jaringan Jalan adalah satu kesatuan jaringan jalan yang terdiri atas sistem jaringan jalan primer dan jaringan jalan sekunder yang terjalin dalam hubungan hierarkis. Pola jaringan jalan yang terdapat di kabupaten Grobogan adalah linier yang terdiri dari 36 jalan kolektor dan 29 jalan lokal yang terdapat di seluruh wilayah Kabupaten Grobogan. Berikut merupakan peta jaringan jalan Kabupaten Grobogan.



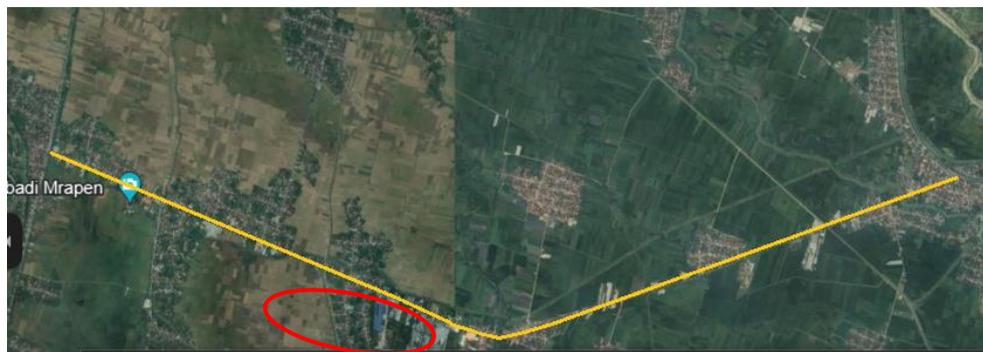
**Gambar II. 1** Peta Jaringan Jalan Kabupaten Grobogan

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Grobogan

2. Untuk melayani kebutuhan angkutan umum, di kabupaten Grobogan terdapat beberapa terminal yang melayani trayek Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), Angkutan Pedesaan, dan juga Angkutan perkotaan. Untuk terminal yang terdapat di Kabupaten Grobogan terdiri dari 1 (satu) terminal tipe B dan 5 (lima) terminal tipe C. Untuk terminal tipe B di Kabupaten Grobogan adalah terminal induk Purwodadi. Sedangkan untuk terminal tipe C dibagi dalam 3 (tiga) wilayah pengelolaan berupa UPTD terminal, yaitu UPTD Terminal Wilayah Timur meliputi terminal Wirosari dan terminal Sulursari, UPTD Terminal Wilayah Tengah meliputi terminal Induk Purwodadi dan Terminal Angkudes, dan UPTD Terminal Wilayah Barat meliputi terminal Gubug dan terminal Godong.
3. Jumlah dan jenis kendaraan sebagai kabupaten terbesar ke-2 di Jawa Tengah, Kabupaten Grobogan memiliki jumlah penduduk yang juga banyak, hal tersebut memengaruhi jumlah kendaraan yang ada di Kabupaten Grobogan yang memiliki jumlah kendaraan yang mencapai ±337670 kendaraan bermotor. Kendaraan bermotor yang ada di Kabupaten Grobogan terdiri dari berbagai jenis seperti sepeda motor, mobil pribadi, mobil penumpang umum, pick up, bus kecil, bus sedang, bus besar, truk kecil, truk sedang, truk besar, dan kendaraan tidak bermotor.
4. Pelayanan angkutan umum dalam menunjang pelayanan transportasi di Kabupaten Grobogan dalam penyelenggaraan terdapat pelayanan angkutan umum. Dimana pelayanan angkutan umum di Kabupaten Grobogan terdapat 10 trayek angkutan perkotaan dan 13 trayek angkutan pedesaan.

## 2.4 Kondisi Wilayah Kajian

Jalan Semarang - Purwodadi merupakan jalan provinsi yang dilewati angkutan pribadi, angkutan umum, serta angkutan barang. Laporan Umum Tim PKL Grobogan (2023) menyatakan bahwa ruas Jalan Semarang - Purwodadi memiliki panjang ruas 8.600 m. Ruas jalan dengan tipe 2/2 TT ini memiliki volume 1.378,40 smp/jam dengan *V/C Ratio* 0,87. Berikut merupakan kondisi wilayah kajiannya:



**Gambar II. 2** Ruas Jalan Semarang - Purwodadi V

Dapat dilihat dari gambar tersebut, lingkaran merah tersebut merupakan kawasan industri di mana terdapat beberapa pabrik yang menyebabkan padatnya lalu lintas terutama pada saat jam masuk dan pulang kerja, serta pada saat pergantian *shift* karyawan pabrik. Ruas jalan ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Demak yang langsung membagi lajur di ruas jalan ini yang di mana apabila terjadi kecelakaan lalu lintas di lajur kanan maka akan terdata sebagai kecelakaan yang terjadi di Kabupaten Demak. Dalam ruas jalan ini terbagi 9 segmen, yang di mana segmen tersebut dibatasi karena faktor:

1. Geometri
  - a. Lebar jalur lalu lintas yang bertambahnya dapat meningkatkan kapasitas.
  - b. Bertambahnya lebar bahu jalan meningkatkan sedikit kapasitas dan kecepatan pada arus tertentu, dan mengurangi kapasitas dan

kecepatan jika terdapat penghalang tetap yang dekat atau pada tepi jalur lalu lintas.

- c. Median yang baik meningkatkan kapasitas.
- d. Lengkung vertikal mempunyai 2 (dua) pengaruh, yaitu:
  - 1) makin berbukit suatu jalan makin lambat kendaraan bergerak khususnya di tanjakan, dan ini biasanya sebaliknya di turunan; dan
  - 2) puncak bukit mengurangi jarak pandang. Kedua pengaruh ini mengurangi kapasitas dan kinerja pada arus tertentu.
- e. Jalan dengan banyak tikungan tajam memaksa kendaraan untuk bergerak lebih lambat dibandingkan dengan di jalan lurus.
- f. Jarak pandang yang cukup panjang memberikan keleluasaan pergerakan menyiap sehingga kecepatan serta kapasitas menjadi lebih tinggi. Jarak pandang sebagian besar tergantung dari lengkung vertikal dan lengkung horizontal, tetapi juga tergantung pada ada atau tidaknya penghalang pandangan dari adanya tumbuhan, pagar, bangunan, dan lain-lain.

## 2. Aktifitas samping jalan

Kegiatan di samping jalan dapat menimbulkan konflik dengan arus lalu lintas dan dapat menjadi konflik berat. Pengaruh dari konflik ini disebut hambatan samping berpengaruh terhadap kapasitas dan kinerja jalan. Yang termasuk hambatan samping adalah:

- a. Pejalan kaki;
- b. Pemberhentian kendaraan angkutan umum dan kendaraan lain;
- c. Kendaraan tak bermotor (misal becak, gerobak sampah/dagangan, kereta kuda); dan
- d. Kendaraan yang masuk dan keluar dari lahan persil di samping jalan;

## 3. Fungsi jalan dan guna lahan

Fungsi jalan dapat mempengaruhi kecepatan arus bebas, karena mencerminkan sifat perjalanan yang terjadi di jalan. Pengaruh dari

fungsi jalan sehubungan dengan karakteristik perkembangan guna lahan sepanjang jalan.

Berikut merupakan uraian mengenai masing-masing segmen pada ruas Jalan Semarang – Purwodadi V:

1. Segmen 1 Jalan Semarang – Purwodadi V (KM 0 – 1)

Pada segmen 1 ruas jalan ini, tata guna lahan didominasi oleh permukiman penduduk, sawah dan perdagangan.



**Gambar II. 3** Segmen 1 Jalan Semarang – Purwodadi V

2. Segmen 2 Jalan Semarang – Purwodadi V (KM 2+300 – 3+300)

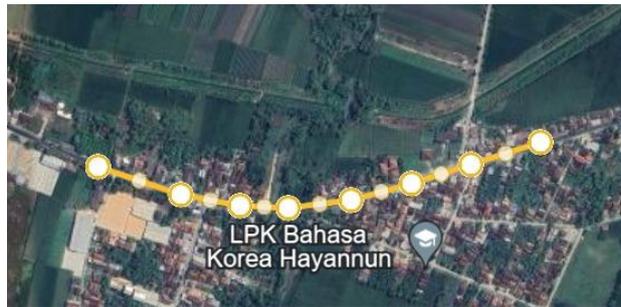
Pada segmen 2 ruas jalan ini, tata guna lahan didominasi oleh lahan kosong dan pendidikan.



**Gambar II. 4** Segmen 2 Jalan Semarang – Purwodadi V

3. Segmen 3 Jalan Semarang – Purwodadi V (KM 3+300 – 4+300)

Pada segmen 3 ruas jalan ini, tata guna lahan didominasi oleh industri yang dimana terdapat beberapa pabrik.



**Gambar II. 5** Segmen 3 Jalan Semarang – Purwodadi V

4. Segmen 4 Jalan Semarang – Purwodadi V (KM 5+600 – 6+600)

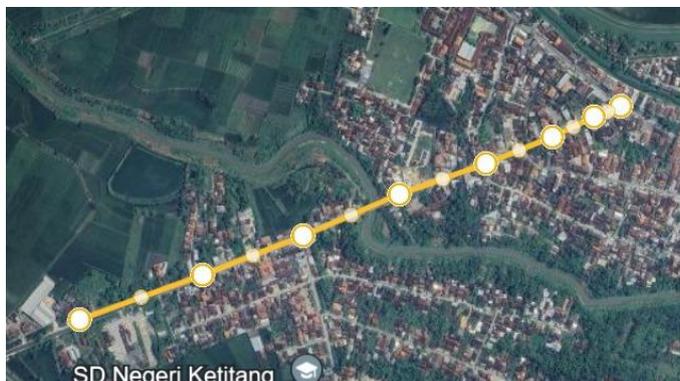
Pada segmen 4 ruas jalan ini, tata guna lahan didominasi oleh perdagangan dan permukiman penduduk.



**Gambar II. 6** Segmen 4 Jalan Semarang – Purwodadi V

5. Segmen 5 Jalan Semarang – Purwodadi V (KM 7+600 – 8+600)

Pada segmen ruas jalan ini, tata guna lahan didominasi oleh permukiman penduduk, serta terdapat fasilitas umum seperti gereja dan SPBU.



**Gambar II. 7** Segmen 5 Jalan Semarang – Purwodadi V

Ruas Jalan Semarang - Purwodadi V merupakan kawasan industri. Oleh karena itu, ruas jalan ini sangat sibuk ketika pergantian jadwal karyawan pabrik yang dimana jumlah karyawannya tidak sedikit. Berikut merupakan nama-nama pabrik tersebut beserta barang produksinya:

**Tabel II. 2** Nama-nama Pabrik dan Barang Produksinya

<b>NO</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>PRODUKSI</b>
1	PT CJ CHEILJEDANG FEED SEMARANG - GROBOGAN	Pakan Ternak
2	PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK	Pakan Ternak
3	PT SAI APPAREL INDUSTRIES	Pakaian
4	PT MALINDO FEEDMILL TBK	Pakan Ternak
5	PT CARGILL INDONESIA	Pasokan Pertanian dan Pangan